

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa

Elsa Safira¹, Fadriati²

^{1,2} UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: safirae80@gmail.com¹, fadriati@uinmybatusangkar.ac.id²

Abstract

This article was created to explain and examine the efforts that can be made by a teacher, especially by Islamic Religious Education and Character teachers in instilling character and moral values in students. The background to writing this article is the problem that occurs in the world of education today, namely the decline in morals in every student. This is a problem or problem that must be eliminated and must be addressed before it spreads and causes new problems. This research was created partly to find and provide solutions or solutions to the problems to be overcome. The method used in this research is the library research method. This library research method is a data collection technique by reviewing books, journals, articles, notes, or in the form of documentation and can also be in the form of reports related to problems that the researcher himself wants to write about.

Keywords: *Islamic Education, Character, Character Value*

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk menjelaskan dan mengkaji usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter dan akhlak kepada peserta didik. Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu terjadinya kemerosotan akhlak pada setiap diri peserta didik. Hal ini merupakan sebuah masalah atau sebuah persoalan yang harus dihilangkan dan harus diatasi sebelum menjalar dan menimbulkan masalah yang baru. Penelitian ini dibuat salah satunya untuk mencari dan memberikan solusi atau jalan keluar bagi permasalahan yang akan diatasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka atau *library research* ini adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, artikel, catatan-catatan, atau dalam bentuk dokumentasi serta juga bisa dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditulis oleh peneliti itu sendiri.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Nilai Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas ialah segala pengalaman kegiatan belajar yang berlangsung dalam setiap lingkungan dan setiap perjalanan hidup, sehingga hal ini yang membuat proses pendidikan mesti dilakukan secara terus menerus hingga akhir perjalanan hidup dari setiap manusia. Sedangkan arti atau makna pendidikan secara sempit atau kecil ialah suatu pengajaran yang disediakan atau yang diselenggarakan di setiap sekolah atau lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan formal atau resmi.

Menurut Kompri (2016), pendidikan memiliki makna suatu usaha atau upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik dengan tujuan menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hal tersebut sangat konkrit dengan pernyataan yang ada pada UU No 20 Tahun 2003 yang isinya adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar atau

lingkungan belajar dan segala proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dengan aktif mampu mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta juga pada aspek keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (Khayati, 2019, p. 121)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam membimbing kepada arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup berlandaskan pada ajaran Agama Islam dan tujuannya akhirnya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu dapat dibulatkan pengertian pendidikan agama Islam ialah pembentukan dalam merubah tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. (Ayatullah, 2020, p. 211)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu jalan dalam pembangunan pendidikan nasional, yang mana tujuannya untuk membentuk manusia seutuhnya, baik dari sudut jasmani maupun rohani atau intelektual maupun dari segi spiritual. Dalam pendidikan peserta didik bukan hanya membutuhkan pengetahuan secara intelektual saja, akan tetapi peserta didik juga membutuhkan nilai-nilai moral, oleh sebab itu kehadiran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter dan nilai-nilai peserta didik. (Dian Mashfufah, 2020, p. 16)

Pendidikan budi pekerti adalah suatu upaya atau usaha sadar yang dilakukan dalam menanamkan atau menginternalisasikan suatu nilai-nilai moral atau sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki suatu perilaku atau tingkah laku yang berakhlakul karimah, baik itu diaplikasikan dengan berinteraksi dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia, alam, dan juga lingkungan sekitar. Pendidikan budi pekerti dapat dilakukan pelatihan seperti bimbingan, pembentukan, pemeliharaan, serta perbaikan tingkah laku peserta didik agar bersedia melakukan segala tugas dalam hidupnya. (Misbah, 2023, pp. 438-439)

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan apalagi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di suatu sekolah. Selain tugas guru sebagai memberi atau menyampaikan ilmu, maka tugas guru tersebut juga tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik. Dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil belajar atau pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga mesti memperhatikan aspek afektif dan juga aspek psikomotor. Guru memiliki banyak tugas dan peran dalam dunia pendidikan, dalam hal ini guru mesti memperhatikan dan peduli pada karakter dan budi pekerti anak didik. Semua guru mata pelajaran memiliki tugas dan peran yang sama dalam mengajar dan dalam menyandang status guru. Semua guru mesti peduli dan peka terhadap karakter atau tingkah laku siswa sebagai salah satu faktor untuk sampai kepada tujuan pendidikan nasional. Beda hal dengan keadaan pendidikan pada saat ini yang mengalami kemerosotan akhlak pada diri peserta didik, sehingga sangat perlu dilakukan suatu bentuk usaha atau upaya dalam memperbaiki karakter atau akhlak pada peserta didik tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji masalah ini dan mencari solusi dari persoalan ini dan peneliti akan mengangkat judul artikel ini sebagai berikut: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka atau *library research* ini adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, artikel, catatan-catatan, atau dalam bentuk dokumentasi serta juga bisa dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditulis oleh peneliti itu sendiri. (Mubin, 2020, p. 117)

Peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data atau informasi yang terkait judul dengan mengkaji buku-buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terakreditasi SINTA. Sedangkan tahapan pengolahan datanya peneliti mencari lalu mengumpulkan literatur melalui jurnal-jurnal ilmiah dengan membaca, mengamati, dan mendeksripsikan yang akan menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal ilmiah yang pastinya memiliki hubungan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Dan hasil yang ingin diperoleh peneliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa. (Valentino Reyklyv Mokal, 2022, p. 1477)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI BP dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa

Upaya atau usaha dalam membangun dan menerapkan karakter bangsa sejak kecil melalui akses pendidikan dianggap suatu jalan yang sangat tepat. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia yang melalui dan mengalami berkali-kali perubahan dalam kurikulum. Pendidikan agama Islam dibuat dan diterapkan di lembaga pendidikan yang memiliki tujuan melahirkan dan menumbuhkan kembangkan keimanan, ketaqwaan, serta memiliki akhlak mulia kepada Allah SWT dari peserta didik. Tujuan dan fungsi dari pendidikan agama Islam ialah sebagai realisasi dari tujuan ajaran agama Islam dalam aspek ini membawa sebuah misi kemakmuran manusia sebagai ummat dan hamba Allah SWT secara lahir maupun bathin di dunia dan di akhirat.

Guna mengembangkan dan menanamkan nilai karakter anak didik di setiap sekolah berdasarkan perspektif pendidikan agama Islam, ternyata memerlukan Upaya atau usaha guru pendidikan agama Islam yang memiliki posisi kuat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak di sekolah. GPAI dalam mengelola sebuah pembelajaran di sekolah semestinya memiliki kemampuan atau potensi. Kemampuan yang mesti dimiliki itu antara lain seperti perpaduan kemampuan personal, teknologi, aspek sosial, dan pada aspek keilmuan.

Dunia pendidikan tidak hanya menuntut guru untuk sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik, akan tetapi dunia pendidikan juga meminta guru untuk membina, membimbing, mengajarkan, serta menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, agar mereka menjadi manusia yang bermoral, beretika, berakhlak, dan berakhlak mulia. Pembinaan dan penanaman nilai karakter pada siswa di sekolah juga merupakan tugas guru mata pelajaran yang lain, tetapi peran guru Pendidikan Agama Islam lah yang paling sangat menentukan dalam penerapan nilai karakter tersebut, hal ini disebabkan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lah yang memiliki substansi terkait akidah akhlak dan akhlakul karimah. Oleh sebab itu, peran dan usaha GPAI dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak memiliki batasan dalam memberikan sumber informasi kepada peserta didik dan tugasnya sangat komprehensif. (Nasrullah, 2018, pp. 164-168)

Penerapan Nilai Karakter Pada Siswa

Penerapan nilai karakter pada siswa ini sangat banyak cara yang bisa digunakan oleh guru salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan menggunakan cara keteladanan, penguatan, dan juga cara pembiasaan. Penerapan nilai karakter ini membutuhkan dukungan dari semua komponen yang terkait pada lingkungan pendidikan tersebut. Perumpamaan dari penerapan ini adalah seorang guru yang memberikan contoh yang baik kepada anak didik hal ini disebabkan oleh karakter dan kebiasaan peserta didik yang sangat hobi dalam meniru dan melakukan sesuatu yang sama dengan hal apa yang telah dilihat dan disaksikannya.

Menurut Muhammad Kosim bahwa penerapan nilai karakter ini bisa juga dilakukan dengan melalui setiap mata pelajaran, setiap kegiatan yang telah dibuat di sekolah, dan terakhir juga bisa dilakukan dengan melalui budaya dan tradisi yang berlaku di setiap sekolah tersebut. Bukan hanya itu, menurut Novita (2019) penerapan nilai karakter ini bisa juga dilakukan melalui sebuah perasaan tentang karakter, suatu tingkah laku atau tindakan yang menggambarkan karakter. Selain itu penerapan nilai karakter ini harus dimulai dari guru, orangtua, dan juga harus dilakukan melalui lingkungan dimana tempat peserta didik melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Naila Insani, 2021, pp. 8939-8940)

Pendidikan dikenal bukan hanya berfokus pada memberikan ilmu semata kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru mesti juga bisa dan memperhatikan karakter dan akhlak peserta didiknya di setiap sekolah. Seorang guru selain memiliki ilmu yang luas, beliau juga harus memiliki nilai karakter dan moral dalam hidupnya dan itu beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik selain memperhatikan materi pelajaran di sekolah mereka juga akan meniru apa yang mereka lihat atau sesuatu yang terjadi pada lingkungannya. Masa kini, persoalan yang kian

banyak terjadi dalam proses pendidikan selain hasil belajar peserta didik yang rendah juga terjadi masalah akhlak atau karakter dari peserta didik yang mengalami kemerosotan, hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus ada penanganan langsung dalam dunia pendidikan itu sendiri. Masalah kemerosotan akhlak atau karakter merupakan masalah yang sangat serius karena akan bisa menghancurkan karakter anak bangsa jika dibiarkan begitu saja, oleh sebab itu sangat perlu peran dan tugas guru dalam hal ini guna mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga kasus kemerosotan akhlak bisa dibasmi dan dibunuh. Tugas memperbaiki karakter peserta didik ini bukan hanya semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru saja, akan tetapi juga menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua dan juga pihak sekolah serta lingkungannya yang harus diperbaiki.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu jalan dalam pembangunan pendidikan nasional, yang mana tujuannya untuk membentuk manusia seutuhnya, baik dari sudut jasmani maupun rohani atau intelektual maupun dari segi spiritual. Dalam pendidikan peserta didik bukan hanya membutuhkan pengetahuan secara intelektual saja, akan tetapi peserta didik juga membutuhkan nilai-nilai moral, oleh sebab itu kehadiran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter dan nilai-nilai peserta didik. Pendidikan budi pekerti adalah suatu upaya atau usaha sadar yang dilakukan dalam menanamkan atau menginternalisasikan suatu nilai-nilai moral atau sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki suatu perilaku atau tingkah laku yang berakhlakul karimah, baik itu diaplikasikan dengan berinteraksi dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia, alam, dan juga lingkungan sekitar.

Guna mengembangkan dan menanamkan nilai karakter anak didik di setiap sekolah berdasarkan perspektif pendidikan agama Islam, ternyata memerlukan Upaya atau usaha guru pendidikan agama Islam yang memiliki posisi kuat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak di sekolah. GPAI dalam mengelola sebuah pembelajaran di sekolah semestinya memiliki kemampuan atau potensi. Kemampuan yang mesti dimiliki itu antara lain seperti perpaduan kemampuan personal, teknologi, aspek sosial, dan pada aspek keilmuan.

Penerapan nilai karakter pada siswa ini sangat banyak cara yang bisa digunakan oleh guru salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan menggunakan cara keteladanan, penguatan, dan juga cara pembiasaan. Penerapan nilai karakter ini membutuhkan dukungan dari semua komponen yang terkait pada lingkungan pendidikan tersebut. Perumpamaan dari penerapan ini adalah seorang guru yang memberikan contoh yang baik kepada anak didik hal ini disebabkan oleh karakter dan kebiasaan peserta didik yang sangat hobi dalam meniru dan melakukan sesuatu yang sama dengan hal apa yang telah dilihat dan disaksikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 211.
- Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Mashfufah, d. (2020). Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18, 16.
- Khayati, A. (2019). Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Budi dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus Di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3, 121.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Pendidikan Agama Islam*, 2, 92.
- Misbah, A. N. (2023). Strategi Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7, 438-439.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, 119-120.

- Naila Insani, d. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8939-8940.
- Nasrullah. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima). *Journal of Islamic Education*, III, 164-168.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, 122.
- Siddik, D. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siti Nurlaela, d. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VII. *FOKUS*, 5, 278.
- Valentino Reykliv Moku, d. (2022). Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 1477.